

**PENYIMPANGAN NORMA SOSIAL DALAM SENI LUKIS
REALIS KONTEMPORER**



ABDURRAHMAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Desember 2018**

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan memvisualisasikan kehidupan para remaja masa kini. Karya lukisan ini menampilkan kejadian penyimpangan sosial yang sering dilakukan oleh para remaja di lingkungan masyarakat, seperti merokok, menghisap lem, tawuran, melakukan pembullying dan lain sebagainya. Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis ini melalui beberapa tahapan: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian. Hasil dari visualisasi kehidupan remaja masa kini mengungkapkan kondisi para remaja yang sering melanggar norma-norma di lingkungan masyarakat dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri maupun orang disekitarnya, yang diwujudkan dalam 10 karya lukis dengan judul: (1) Metropolitan, (2) Minuman, (3) Bullying, (4), Terabaikan (5) Kesedihan, (6) Tawuran, (7) Stress, (8) Inhalen, (9) Rokok, (10) Nakal.

Abstract

The creation of this final work aims to visualize the lives of today's youth. This painting shows the occurrence of social deviations that are often carried out by teenagers in the community, such as smoking, sucking glue, brawls, bullying and so on. The method and process of the work used in the creation of this painting works through several stages: (1) Preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realization of the Concept, (5) Completion. The results of the visualization of the lives of adolescents today reveal the condition of adolescents who often violate norms in the community and can cause negative impacts on themselves and those around them, which are manifested in 10 paintings with the title: (1) Metropolitan, (2) Drinks, (3) Bullying, (4), Neglected (5) Sadness, (6) Fighting, (7) Stress, (8) Inhalen, (9) Cigarettes, (10) Bad.

PENYIMPANGAN NORMA SOSIAL DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Abdurrahman¹, Erfahmi², Yasrul Sami³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

email: 231195miko@ymail.com

Abstract

The creation of this final work aims to visualize the lives of today's youth. This painting shows the occurrence of social deviations that are often carried out by teenagers in the community, such as smoking, sucking glue, brawls, bullying and so on. The method and process of the work used in the creation of this painting works through several stages: (1) Preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realization of the Concept, (5) Completion. The results of the visualization of the lives of adolescents today reveal the condition of adolescents who often violate norms in the community and can cause negative impacts on themselves and those around them, which are manifested in 10 paintings with the title: (1) Metropolitan, (2) Drinks, (3) Bullying, (4), Neglected (5) Sadness, (6) Fighting, (7) Stress, (8) Inhalen, (9) Cigarettes, (10) Bad.

Kata kunci: penyimpangan norma sosial, remaja, seni lukis.

A. PENDAHULUAN

Perubahan perilaku sebagai dampak negatif dari perkembangan globalisasi bisa dilihat dari adanya gaya hidup yang glamour, pergaulan bebas, kesenangan yang semuanya diekspresikan sesuai dengan tingkat intelektualitas dan kelas sosialnya masing-masing. Contohnya remaja, yang merupakan bagian dari masyarakat adalah komunitas yang paling mudah dalam menerima perubahan-perubahan tersebut.

Perkembangan remaja, sering mengalami banyak permasalahan dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu lingkungan sekolah, luar sekolah dan masyarakat. Permasalahan yang terjadi pada remaja bisa berupa kenakalan contohnya: berkelahi, bolos sekolah, kabur dari rumah, berbohong kepada orangtua maupun guru, menyontek saat ujian, keluyuran dimalam hari, kebut-kebutan saat naik motor, membaca buku porno, merokok di sekolah, sampai dengan kenakalan yang bersifat khusus seperti: minum-minuman keras, berjudi, melakukan sex bebas, mencuri dan lain-lain(Kartono, 2011: 13).

Di Kota Padang setiap tahunnya mengalami peningkatan terhadap kasus kenakalan remaja. Tahun 2013 ditemukan sebanyak 2 kasus, pada tahun 2014 sebanyak 4 kasus dan pada tahun 2015 sebanyak 6 kasus. Begitu pula dengan tawuran antar pelajar yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2010 sebanyak 128 kasus, 2011 sebanyak 330 kasus. Dengan demikian, kasus penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja mengalami peningkatan setiap tahunnya,

(<http://www.padangmedia.com/peningkatan/kasus/kenakalan/remaja/2013/text/di> akses pada tanggal 28 Februari 2018).

Menurut kutipan (<http://www.artikelsiana.com/2015/08/penyimpangan-sosial-pengertian-ciri-jenis-bentuk.html>) ada 2 jenis penyimpangan sosial :penyimpangan sosial primer adalah penyimpangan yang bersifat sementara (temporer) d

an penyimpangan sosial sekunder adalah penyimpangan sosial yang dilakukan oleh pelaku secara terus menerus walaupun telah diberikan sanksi-sanksi. Oleh karena itu, setiap pelaku secara umum dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang. Seperti, seseorang yang setiap hari minum minuman keras, siswa SMA/MA yang terus menyontek teman kelasnya.

Menurut kutipan (<http://www.artikelsiana.com/2015/07/norma-pengertian-macam-macam-contoh-contohnya.html>), Norma sosial di masyarakat dibedakan menurut aspek-aspek tertentu tetapi yang satu dengan yang lain saling berhubungan, yaitu: norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, norma kebiasaan, dan norma hukum. Kelima jenis norma ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Karena kelima norma ini merupakan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat dan harus dipatuhi.

Dalam perspektif sosiologi, norma sosial menurut (Rose, et al., 1982:59) adalah 'rules' yang diharapkan diikuti oleh masyarakat. Norma ini pada umumnya tidak dinyatakan secara eksplisit seperti dalam kitab undang-undang. Norma sosial, biasanya diteruskan melalui proses sosialisasi tentang bagaimana orang harus berperilaku secara wajar.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh remaja tersebut menimbulkan banyak kerugian bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Norma-norma yang berlaku dikalangan masyarakat tidak lagi diperhatikan oleh para remaja. Akibatnya, kasus-kasus penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para remaja

setiap tahunnya selalu meningkat. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat masalah tersebut ke dalam konsep tugas akhir. Tujuannya untuk memvisualisasikan kondisi penyimpangan sosial dikalangan remaja. dengan judul karya **Penyimpangan Norma Sosial dalam Seni Lukis Realis Kontemporer.**

B. METODE / PROSES PENCIPTAAN

1. Perwujudan Ide-ide Seni

Pada perwujudan ide-ide atau persiapan penciptaan karya seni, penulis akan menciptakan seni lukis realis, sebelum melakukan proses penciptaan karya, penulis melakukan beberapa tahapan agar dalam proses berkarya mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diinginkan.

Dalam Pratama dan Erfahmi (2018:3) mengungkapkan tahapan penciptaan karya seni ada 5 tahap yaitu : Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

a. Tahap Persiapan

Proses penciptaan karya akhir ini penulis melakukan berbagai persiapan. Tahap pertama yang dilalui penulis dengan melakukan pengamatan dalam lingkungan masyarakat. Berbagai persiapan salah satunya pengamatan dan pencarian data yang berkaitan fenomena sosial, politik, dan lingkungan sekitar. Serta mencari informasi dari berbagai sumber, melalui informasi media sosial, belajar dari karya-karya seniman, maupun fakta yang dilihat di lingkungan

sekitar untuk mengali informasi yang berkaitan dengan judul penulis yaitu Penyimpangan Norma Sosial dalam Seni Lukis Realis Kontemporer. Dilakukan agar penulis mengerti bagaimana lingkungan sosial dan bertujuan untuk menentukan gagasan atau konsep bagi masing-masing karya nantinya.

b. Tahap Elaborasi

Elaborasi adalah mendalami serta mengumpulkan referensi-referensi dari buku karangan ilmiah, media cetak, koran, maupun internet untuk mengumpulkan beberapa gagasan pokok. Pencarian tersebut dapat dilakukan dengan studi lapangan.

c. Tahap sintesis

Pada tahap gagasan sintesis untuk ditetapkan menjadi sebuah ide, ide yang penulis tentukan adalah perilaku penyimpangan terhadap norma sosial, karena dari tahun ke tahun penyimpangan yang dilakukan remaja semakin meningkat. Sehingga penulis ingin menyampaikan pesan mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja melalui lukisan yang penulis buat.

d. Realisasi konsep

Dalam tahapan ini terdapat beberapa tahapan yang akan penulis lakukan diantaranya: 1) Membuat sketsa, 2) Memindahkan sketsa, 3) Mempersiapkan alat dan bahan 4) Proses berkarya.

e. Tahap penyelesaian

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam menyelesaikan karya

akhir. Pada tahap finishing karya akhir dilakukan beberapa proses yaitu melakukan kegiatan pameran, membuat katalog, dokumentasi dan membuat pelaporan karya akhir.

Karya akhir yang telah selesai dikerjakan akan ditampilkan dalam sebuah pameran, pada sebuah pameran dibuat katalog. Katalog berisi identitas seniman dan karya, berfungsi sebagai penjelasan mengenai hal yang dimaksud oleh seniman dan karya seni yang dipamerkan. Pameran diselenggarakan agar karya penulis dapat dilihat secara umum supaya tujuan dan penyampaian makna dari karya seni tercapai. Karya yang telah dipamerkan akan didokumentasikan dalam sebuah foto, dokumentasi ini berguna untuk membuat laporan karya. Pameran yang telah didokumentasikan akan dijadikan sebuah laporan karya akhir.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Keindahan dalam karya lukis tercipta melalui proses yang sangat panjang, mulai dari pencarian ide, tema dan judul yang diangkat, pengamatan tentang kasih sayang ibu dan bagaimana cara memvisualisasikannya ke dalam bentuk karya seni lukis realis kontemporer.

Terwujudnya sebuah karya seni merupakan proses yang telah penulis Lewati melalui pengamatan, perenungan dan pada akhirnya terwujud dari garis, warna dan bentuk-bentuk objek yang diinginkan. Karya merupakan media ungkap dari permasalahan dan fenomena yang diangkat menjadi sebuah karya

seni. Karya-karya yang dihasilkan telah melalui banyak proses dan gambaran dari kegelisahan yang penulis rasakan. Dalam kesempatan ini penulis mencoba mendiskusikan dan membahas karya tersebut dalam bentuk tulisan agar dapat membantu para penikmat karya dalam memaknai karya-karya yang penulis suguhkan

Berikut adalah judul dari karya Realis Kontemporer yang akan dideskripsikan:

Karya 1



Gambar 2. Metropolitan
100 cm x 120 cm
Acrylic On Canvas
Sumber: Abdurrahman, 2018

Pada karya yang berjudul “Metropolitan” terlihat figur 3 orang anak

dengan ekspresi yang berbeda-beda. Subjek anak yang sebelah kiri terlihat sedang memakai baju yang panjang sampai ke mata kaki sambil tangannya sedang menunjuk kepada benda yang ada di bawahnya. Subjek anak yang ditengah terlihat sedang memakai baju yang hanya sampai ketiak dan kaki yang terikat dengan rantai. Subjek anak yang sebelah kanan terlihat sedang memakai baju seperti anak biasa lainnya sambil tangan ke atas dengan kaki yang juga terikat dengan rantai.

Karya yang berjudul metropolitan ini memvisualisasikan sebuah keadaan anak-anak yang menerima kenyataan yang pahit dengan ekspresi yang bervariasi. Subjek anak-anak tersebut menjelaskan tentang kegelisahan yang terjadi pada kehidupannya. Apakah mereka harus menerima kenyataan mengenai kehidupannya yang terasa pahit atau harus menolak kenyataan tentang kehidupannya yang terasa begitu pahit. Pada latar belakang terlihat gedung-gedung besar yang gelap sehingga memberikan kesan jarak terhadap subjek. Sedangkan warna yang cenderung gelap diberikan agak terkesan memprihatinkan.

Karya 2



Gambar 3. Minuman
100 cm x 120 cm
Acrylic On Canvas
Sumber: Abdurrahman, 2018

Pada karya yang berjudul “minuman” penulis menampilkan potret beraneka macam minuman keras dengan posisi tersusun dan terliliti oleh dasi sekolah. Latar belakang diberi warna gelap yang merupakan perpaduan antara warna hitam dan merah dengan sapuan kuas yang halus. Warna yang diberikan pada subjek memberikan kesan warna yang melambangkan kekhawatiran, rasa takut dan tak terarah.

Karya ini memvisualisasikan fenomena perilaku dari segi pendidikan saat ini. Pada kalangan remaja saat ini, mereka tidak lagi mempedulikan

dampak buruk yang terjadi akibat tindakan yang sudah dilakukannya. Pada objek minuman terdapat dari sekolah SMP dan SMA yang menjelaskan tentang kehidupan anak-anak saat ini yang terlihat begitu mengkhawatirkan. Sebab anak-anak zaman sekarang sudah terpengaruh oleh globalisasi. Mereka lebih ingin tahu kepada hal-hal yang berbau negatif dari pada belajar agar mendapat ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Karya 3



Gambar 4. Bullying

100 cm x 120 cm

Acrylic On Canvas

Sumber: Abdurrahman, 2018

Pada karya yang berjudul “Bullying” terlihat figur bidak yang dikelilingi oleh raja, benteng, dan *bishop* (rencong) seolah sedang menudutkan sang bidak. Dengan buku yang dijadikan sebagai alas memberikan kesan dunia pendidikan. Setiap tempat dimana ada remaja yang saling berinteraksi selalu memiliki potensi terjadinya pembullying

Latar belakang nya diberi warna hitam yang memiliki makna duka dan hampa. Sedangkan papan catur yang berbentuk seperti buku diberi warna putih yang melambangkan kebebasan. Warna hitam dan putih ini mendukung makna dari lukisan yang ingin penulis sampaikan kepada para penikmat yang melihatnya.

Karya ini bercerita tentang permasalahan yang sering terjadi di sekolah. Permasalahan terhadap remaja terus berlanjut hingga generasi berikutnya. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang perubahan dalam emosionalnya. Pada figur bidak terlihat sebuah tali yang melilitnya seakan bidak sang bidak tidak dapat begerak dan berdiam diri. Ini menjelaskan bahwa seorang remaja yang memiliki kelemahan pada fisik hanya menerima nasib dari kejahatan temannya sendiri yang lebih kuat dari dirinya.

Karya 4



Gambar 5. Terabaikan
100 cm x 120 cm
Acrylic On Canvas
Sumber: Abdurrahman, 2018

Karya yang berjudul “Terabaikan” ini, terlihat ada seorang anak sekolahan yang sedang duduk di atas kursi berwarna kuning. Sambil memegang sebatang rokok ditangan kirinya. Ekspresi yang ditampilkan pada lukisan ini terlihat seperti sedang melamun.

Pada bagian wajah terlihat pula ada lakban yang menutupi mulut sehingga sesuai dengan yang penulis harapkan. Warna yang penulis beri pada subjek anak juga sesuai dengan warna seragam sekolahnya dan menandakan kalau subjek tersebut adalah seorang pelajar di bawah umur yang belum dibolehkan untuk merokok.

Karya 5



Gambar 6. Kesyedihan
100 cm x 120 cm
Acrylic On Canvas
Sumber: Abdurrahman, 2018

Karya yang berjudul “Kesyedihan” ini terlihat adanya subjek seorang anak yang sedang duduk sambil menangis. Terlihat juga di sampingnya ada 3

buah subjek keranjang. Pada subjek anak diberi warna yang sesuai dengan warna kulit. Pada bagian-bagian tertentu juga diberi warna coklat dan putih untuk memberikan kesan gelap terangnya. Pada bagian celana diberi warna yang menyerupai warna celana jeans yang sudah agak lusuh. Dibagian tepi-tepi celana diberi warna putih-putih untuk kesan seperti celana yang sudah di potong. Pada bagian-bagian tertentu juga diberi warna hitam dan putih untuk memberikan kesan gelap terangnya. Pada subjek kerang diberi warna kuning kecoklat-coklatan, dan pada bagian tertentu juga diberi warna putih untuk memberikan kesan gelapterangnya

Karya 6



Gambar 7. Tawuran
100 cm x 120 cm
Acrylic On Canvas
Sumber: Abdurrahman, 2018

Karya ini berjudul “tawuran” dengan menampilkan subjek anak-anak sekolahan. Pada latar belakang diberikan warna merah yang memiliki makna

darah yang mendidih. Latar belakang karya juga diberi sedikit warna coklat dan putih. Latar belakang yang diberi warna merah ini dibuat untuk mendukung subjek yang terdapat pada lukisan.

Pada karya ini subjek dibuat seperti akan melakukan tawuran dengan memakai subjek pendukung. Pada subjek terlihat ada 3 orang siswa yang sedang membawa alat-alat untuk melakukan aksi tawurannya. Dalam penggarapan karya, bagian kepala terlihat seperti terpotong yang memiliki arti kalau kepala mereka tidak lagi memiliki arti yang berharga. Mereka tidak lagi memikirkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat ulah mereka sendiri, yang ada dalam pikirannya hanya untuk mencari kesenangan semata.

Karya 7



Gambar 8. Stres
100 cm x 130 cm
Acrylic On Canvas
Sumber: Abdurrahman, 2018

Karya yang berjudul “Stress” ini terlihat seorang anak perempuan seperti sedang stress sambil kedua tangannya diletakan antara tulang pipi dan telinga. Sehingga telinga si subjek tidak kelihatan akibat tertutup oleh tangannya. Subjek dibuat seperti sedang duduk dan kedua sikunya diletakkan di atas meja. Latar belakang diberi warna hitam keabu-abuan. Latar belakang yang berwarna abu-abu ini dibuat untuk mendukung pesan yang terdapat pada lukisan.

Pada karya ini memvisualisasikan tentang sebuah kejadian pertengkaran di rumah tangga yang berdampak negatif kepada perubahan perilaku anak. Pada objek terlihat seorang anak yang sedang menutup telinganya. Makna dari objek tersebut adalah anak ini merasa sudah jenuh melihat perkelahian yang terjadi antara kedua orang tuanya.

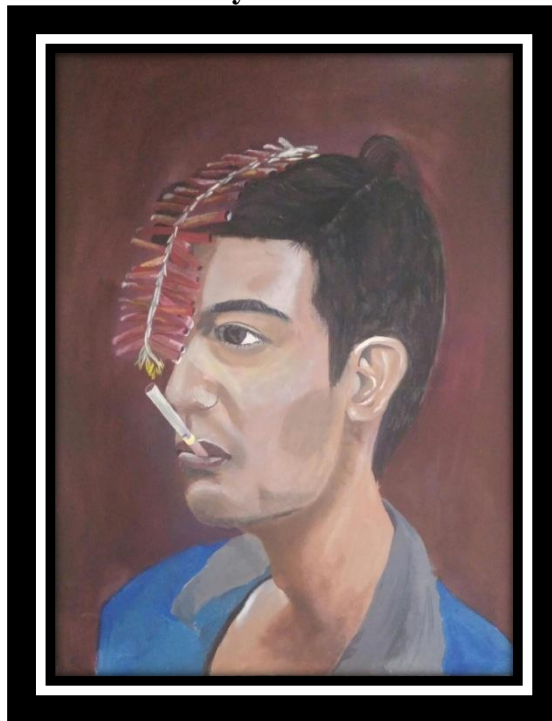
Karya 8



Gambar 9. Inhalen
100 cm x 120 cm
Acrylic On Canvas
Sumber: Abdurrahman, 2018

Pada karya yang berjudul “inhalen” ini terlihat ada 3 orang anak yang sedang duduk bersama sambil masing-masing mereka memegang lem. Mereka terlihat sedang menghirup lem yang ada ditangan mereka. Ekspresi yang ditampilkan pada lukisan ini terlihat sangat menikmati ketika mereka menghisap lem tersebut. Pakaian yang mereka pakai terlihat hanya memakai pakaian rumah biasa dengan satu orang diantara mereka yang memakai sebuah jaket. Latar belakangnya memiliki warna coklat kemerah-merahan. Warna ini dibuat untuk mendukung suasana yang ada pada lukisan tersebut.

Karya 9



Gambar 10. Rokok
100 cm x 120 cm
Acrylic On Canvas
Sumber: Abdurrahman, 2018

Pada karya yang berjudul “rokok” ini terlihat seorang anak laki-laki yang sedang melamun sambil melihat kedepan. Terlihat dimulutnya ada terdapat rokok yang sedang dia hisap. memvisualisasikan dampak negatif yang ditimbulkan dari merokok terkhususnya bagi para remaja. Selain itu, di atas kepalanya juga terdapat petasan dan merupakan tanda yang memiliki maksud jika si anak merokok terus menerus akan menimbulkan dampak negatif yang besar seperti letusan petasan yang terdengar sangat keras. Dalam kepalanya tidak ada memikirkan dampak negatif dari rokok tersebut. Padahal anak-anak belum diperbolehkan untuk merokok karena rokok tersebut sebenarnya berbahaya. Latar belakang diberi warna merah kecoklat-coklatan yang mendukung suasana dari subjek utama.

Karya 10



Gambar 11. Nakal
100 cm x 120 cm
Acrylic On Canvas
Sumber: Abdurrahman, 2018

Pada karya yang berjudul “nakal” ini menampilkan objek seorang gadis remaja yang sedang memakai baju sekolah. Pada objek gadis ini baju yang dia kenakan dilukis seperti pakaian gadis nakal dengan baju yang terikat sampai di atas pusar. Pakaian yang seperti ini dibuat untuk mendukung pesan yang ingin pelukis sampaikan melalui karya yang telah dibuat. Posisi tangan juga dibuat seperti sedang berpose nakal dengan latar belakang yang diberi warna coklat kemerah-merahan.

Subjek yang ditampilkan pada lukisan adalah gadis remaja yang sedang memakai pakaian seragam SMA yang berwarna putih abu-abu. Pada bagian rambut si subjek juga diberi warna agak kekuning-kuningan. Warna tersebut diberi karena untuk memberi kesan agar subjek terlihat lebih nakal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak kejadian penyimpangan norma sosial yang dilakukan oleh para remaja. Kejadian penyimpangan ini disebabkan oleh banyak faktor, baik dari faktor lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Mereka melakukan perbuatan yang menyimpang awalnya disebabkan karena hanya ingin meniru perilaku teman sebaya dan perilaku yang mereka lihat di lingkungan tempat tinggal mereka. Penyebab atau faktor lain yang

mempengaruhi penyimpangan norma yang dilakukan oleh para remaja adalah karena adanya perkembangan globalisasi.

Dalam proses pembuatan karya tidak terdapat masalah-masalah yang menghambat, dan hal-hal yang menjadi pendukung proses penciptaan adalah banyaknya fenomena atau cara hirup para remaja sekarang yang tidak sesuai dengan aturan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat yang bisa dijadikan model atau objek dalam penciptaan karya.

2. Saran

Sesui dengan hasil pengamatan penulis maka saran-saran ditujukan kepada beberapa pihak. Pertama, kepada para mahasiswa agar mahasiswa lebih peka terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitar dan diperlukan kreativitas dalam menciptakan karya agar dapat divisualisasikan dengan baik. Pihak selanjutnya, agar lebih cermat menyikapi masuknya arus globalisasi tersebut. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan lagi pola pergaulan anak agar mereka tidak terjerumus ke dalam pola hidup yang tidak baik.

DAFTAR RUJUKAN

Kartono. 2011. *Patologi Sosial 2*. Jakarta: Grafindo Persada.

Pratama, Heryan Pandu & Erfahmi. 2018. *Gajah Sumatera dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer*. Jurnal Pendidikan : FBS UNP.

Ross et al. 1982. *Fundamental of Corporate Finance (9^{of} Edition)*. New York: McGraw-Hill

(<http://www.artikelsiana.com/2015/07/norma-pengertian-macam-macam-contoh-contohnya.html> diakses pada tanggal 28 Februari 2018)

(<http://www.artikelsiana.com/2015/08/penyimpangan-sosia-pengertian-ciri-jenis-bentuk.html> diakses pada tanggal 28 Februari 2018)

https://id.wikipedia.org/wiki/Norma_sosial diakses pada tanggal 28 february 2018

<http://www.padangmedia.com/peningkatan/kasus/kenakalan/remaja/2013/text>